

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Kecamatan Gandusari

a. Letak Geografi

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Gandusari



Sumber: Profil Kecamatan Gandusari⁵⁹

Kecamatan Gandusari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Secara geografis terletak diantara 111,24 – 112,11 BT dan 7,53 – 8,34 LS. Kecamatan Gandusari berada di ketinggian 109 meter dari permukaan air lau. Batas kecamatannya meliputi:

Utara : Kecamatan Karang dan Kecamatan Pogalan

Timur : Kecamatan Bandung dan Tulungagung Kecamatan Pogalan

⁵⁹ <http://singoutnow.wordpress.com/2016/11/14/kecamatan-gandusari-kab-trenggalek>, diakses pada 19 Januari 2020 pukul 18:48 WIB.

Selatan : Kecamatan Watulimo dan Kecamatan Kampak

Barat : Kecamatan Suruh dan Kecamatan Karang

Kecamatan Gandusari terdapat 10 desa yaitu Widoro, Jajar, Wonorejo, Sukorejo, Gandusari, Wonoanti, Ngrayung , Karanganyar, Melis, Sukorame , dan Krandekan. Berdasarkan topografinya desa-desa yang berada di Kecamatan Gandusari merupakan daerah dataran. Kecamatan Gandusari memiliki luas 5,496 Ha. Terdiri dari 1,182 Ha tanah sawah, 2,823 Ha lahan kering, dan 1,491 Ha lahan lainnya.

Jarak dari Kantor Desa Ngrayung ke Kantor Kecamatan sekitar 4 km, dari Kantor Desa Jajar ke Kantor Kecamatan sekitar 3 km, dari Kantor Desa Wonorejo Ke Kantor Kecamatan 1 km, dari Kantor Desa Sukorejo ke Kantor Kecamatan 0,5 km, dari Kantor Desa Gandusari ke Kantor Kecamatan 0,1 km, dari Kantor Desa Wonoanti ke Kantor Kecamatan 3 km, dari Kantor Desa Widoro ke Kantor Kecamatan 2,5 km, dari Kantor Desa Karanganyar ke Kantor Kecamatan 3 km, dari Kantor Desa Melis ke Kantor Kecamatan 4 km, dari Kantor Desa Krandekan ke Kantor Kecamatan 6 km, dan dari Kantor Desa Sukorame ke Kantor Kecamatan 6 km. Sedangkan jarak terjauh dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu sekitar 19 km tepatnya Desa Nglayur, dan jarak terdekat dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu sekitar 9 km tepatnya Desa Wonoanti. Daftar jarak Kantor Desa ke Kantor Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jarak dari Kantor Desa ke Kantor Kabupaten

No.	Desa	Kantor Kabupaten
1	Ngrayung	19
2	Jajar	18
3	Wonorejo	16
4	Sukorejo	11
5	Gandusari	10
6	Wonoanti	9
7	Widoro	10
8	Karanganyar	12
9	Melis	15
10	Krandekan	10
11	Sukorame	15

Sumber: Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018

b. Pemerintah

Kecamatan Gandusari memiliki 11 desa yang masing-masing desanya memiliki jumlah Dusun, RT, dan RW. Di tahun 2012 jumlah Dusun 54, jumlah RW 126, dan jumlah RT 329. Sedangkan di tahun 2017 jumlah Dusun 50, jumlah RW 125, dan jumlah RT 328. Jumlah RT dan RW terbanyak berada di Desa Sukorejo dengan 60 RT dan 27 RW. Berikut data jumlah Dusun, RW, dan RT di setiap Desa di Kecamatan Gandusari:

Tabel 4.2
Jumlah Dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT)
Tahun 2017

No.	Desa	Dusun	RW	RT
1	Ngrayung	4	14	30
2	Jajar	3	5	21
3	Wonorejo	4	8	28
4	Sukorejo	5	27	60
5	Gandusari	7	17	56
6	Wonoanti	4	10	26
7	Widoro	5	9	23
8	Karanganyar	5	5	15
9	Melis	4	9	20
10	Krandekan	3	9	20
11	Sukorame	6	12	29

Sumber: Kantor Kec. Gandusari Bag. Pemerintah

Dalam menjalankan administrasi pemerintah Kecamatan

Gandusari terdapat sejumlah perangkat desa di setiap desa. Pada tahun 2017 jumlah perangkat desa yang tercatat di kantor Kecamatan Gandusari bagian pemerintah sekitar 141. Jumlah perangkat desa terbanyak di Kecamatan Gandusari terdapat di desa Gandusari yaitu sebanyak 20 orang. Di tahun 2017 perangkat desa di Kecamatan Gandusari dibagi menjadi 4 bagian, yaitu Kepala Desa, Sekdes, Kasun, Kepala Urusan.

c. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus obyek dari pembangunan. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kecamatan Gandusari sebanyak 50,821 jiwa yang terdiri dari 25,163 penduduk laki-laki, dan 25,658 penduduk perempuan.

Penduduk paling banyak terdapat di Desa Sukorejo dengan jumlah 9,406 jiwa, yang terdiri dari 4,716 penduduk laki-laki dan 4,690 penduduk perempuan, dengan sex ratio sebanyak 1.01. Sedangkan penduduk paling sedikit terdapat di Desa Jajar dengan jumlah 2,606 jiwa, yang terdiri dari 1,259 penduduk laki-laki dan 1,347 penduduk perempuan, dengan sex ratio sebanyak 0,93. Jumlah penduduk di Kecamatan Gandusari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Kec. Gandusari
Tahun 2017**

No.	Desa	Rumah Tangga	L	P	Sex ratio
1	Ngrayung	1,650	2,117	2,181	0,97
2	Jajar	1,068	1,259	1,347	0,93
3	Wonorejo	1,751	2,570	2,585	0,99
4	Sukorejo	3,522	4,716	4,690	1,01
5	Gandusari	2,639	3,357	3,420	0,98
6	Wonoanti	1,612	2,128	2,219	0,96
7	Widoro	1,092	1,385	1,455	0,95
8	Karanganyar	1,112	1,441	1,506	0,96
9	Melis	967	1,428	1,502	0,95
10	Krandekan	1,430	1,939	1,910	1,02
11	Sukorame	2,191	1,823	2,843	0,99

Sumber: Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018⁶⁰

d. Sosial dan Ekonomi

Dari segi pendidikan, pendidikan merupakan usaha untuk menggali ilmu. Pada tahun 2017 Kecamatan Gandusari jumlah RA dan TK sebanyak 45 sekolah, terdiri dari 15 RA dan 30 TK, Sekolah Dasar sebanyak 31 yaitu terdiri dari 28 SD berstatus Negeri dan 3 SD berstatus swasta, MI sebanyak 16, SMP/MTS sebanyak 5 yang terdiri dari 2 SMP/MTS berstatus negeri dan 2 SMP/MTS berstatus swasta, dan SMA/SMK sebanyak 2 sekolah.

Dari segi ekonomi, keadaan ekonomi erat dikaitkan dengan sumber mata pencaharian penduduk serta merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuuhan hidupnya. Secara umum di Kecamatan Gandusari bermata pencaharian di bidang pertanian, penggalian/ pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, dll. Berikut data terkait jumlah usaha berdasarkan lokasi tidak tetap dan lokai tetap hasil sensu ekonomi 2015 menurut lapangan

⁶⁰ BPS Trenggalek, Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018

pekerjaan di desa-desa Kecamatan Gandusari:

Tabel 4.4
Jumlah Usaha L1 dan L2 Hasil Sensus Ekonomi 2006 Menurut Lapangan Usaha

No.	Desa	Jenis Usaha					
		Pertambangan atau penggalian		Industri pengolahan		Perdagangan besar atau eceran	
		L1	L2	L1	L2	L1	L2
1	Ngrayung	0	14	0	487	181	129
2	Jajar	0	24	3	432	88	64
3	Wonorejo	0	2	2	512	25	162
4	Sukorejo	0	22	1	805	644	231
5	Gandusari	0	13	3	204	96	176
6	Wonoanti	0	0	1	429	30	61
7	Widoro	0	9	0	98	117	50
8	Karanganyar	0	9	0	156	127	50
9	Melis	0	0	3	78	38	53
10	Krandekan	0	0	4	48	55	89
11	Sukorame	0	43	1	260	222	144

Sumber: BPS Trenggalek, Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018

Ket:*L1 : Lokasi Tidak Tetap

*L2 : Lokasi Tetap

Di Kecamatan Gandusari jenis usahapertambangan/penggalian paling banyak adalah di Desa Sukorame, jenis usaha industri pengolahan paling banyak adalah Desa sukorejo, dan jenis usaha perdagangan besar/ecer adalah di Desa Sukorejo. Sedangkan jenis usaha pertambangan/penggalian paling sedikit adalah di Desa Wonoanti, Krandekan, Melis. Jenis usaha industri pengolahan paling sedikit adalah di Desa Krandekan, jenis usaha perdagangan besar/ecer paling sedikit adalah di Desa Melis.

2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejati

a. Sejarah Perkembangan BUMDes Mitra Sejati

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 adalah : Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Namun jauh sebelum Peraturan Menteri Desa tersebut lahir, di Kabupaten Trenggalek sudah mulai merintis berdirinya BUMDes sejak tahun 2001. Di Desa Sukorejo dengan berbekal SK Kepala Desa, pada Nopember 2015 BUMDes Mitra Sejati dibentuk. Pada saat itu Pemerintah Kabupaten mempunyai inisiatif bahwa dalam rangka peningkatan pendapatan desa dan membantu penguatan otonomi desa diperlukan sebuah badan usaha atau lembaga yang bisa berhubungan langsung dengan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa, dimana waktu itu semua elemen masyarakat mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan krisis ekonomi 1997 dan inflasi yang berkepanjangan. Pada saat itu dalam operasionalisasinya BUMDes ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan,

yang mana tujuannya adalah BUMDes menjadi jembatan dalam upaya penguatan ekonomi di pedesaan. Untuk permodalannya, BUMDes Mitra Sejati memperoleh dana hibah dari Pemerintah Kabupaten sebesar 10.000.000,- setiap tahun mulai dari tahun 2001 s.d tahun 2008, total mencapai 108.157.500,- yang diarahkan untuk unit usaha jasa perkreditan.⁶¹

Mengelola BUMDes pada dasarnya membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi. Dengan berbekal inventarisasi potensi desa dan peta asset desa, forum musyawarah Desa Sukorejo menyepakati gagasan pengelolaan asset desa melalui BUMDes. Berdasarkan hal tersebut di atas dan berlandaskan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 78 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, maka Pada tanggal 28 Nopember 2011 Pemerintah Desa menerbitkan Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Sukorejo.

Setelah lahirnya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014, BUMDes dituntut untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam melakukan kegiatan usahanya. Pendirian dan pengembangan BUMDes sebagai upaya meningkatkan perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi desa, dan memprioritaskan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati 01 September 2020

barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desa. Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola melalui BUMDes adalah sumberdaya pedesaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, usaha-usaha masyarakat pedesaan yang secara parsial belum terakomodasi dan terkendala oleh banyak hal seperti permodalan, pengolahan hasil (industri pedesaan), pemasaran, dan lain-lain, serta usaha-usaha yang belum optimal diesplorasi.

Pendirian dan pengembangan BUMDes di pedesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada self sufficient dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan pedesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan

memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

BUMDes Mitra Sejati dalam perjalanannya mengalami banyak kendala, walaupun sudah menjadi keputusan bersama tetapi masih ada kelompok masyarakat yang memandang sebelah mata. Opini negatif berkembang sehingga masyarakat semakin pesimis BUMDes bisa berkembang apalagi membawa perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Belum lagi masalah keterbatasan SDM, sangat sulit menemukan orang yang betul-betul mau berjuan untuk merintis dan mengelola BUMDes.

Awal terbentuknya BUMDes usaha yang dikelola hanya sektor jasa pemberian modal ke masyarakat (Jasa Perkreditan). Dengan adanya Undang-undang Desa nomor 6 tahun 2014 dan perkembangan informasi tentang Desa, maka BUMDes Mitra Sejati berusaha terus mengembangkan usahanya ke sektor riil. Pada tahun 2017, berasal dari pemupukan modal usaha jasa perkreditan, BUMDes Mitra Sejati menambah usaha baru yaitu usaha persewaan alat berupa mesin selip tanah liat dan mesin pengaduk semen. Di tahun 2018 usaha bertambah, mulai dari unit pengelolaan air, toko BUMDes dan Brokering Material. Dan pada tahun 2019 bertambah unit Penelolaan sampah dan unit

Bank Sampah.

Untuk mengembangkan BUMDes Mitra Sejati, dalam pengelolaannya Pemerintah Desa melahirkan Perdes Nomor 10 tahun 2017 tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 7 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Adapun unit usaha BUMDes Mitra Sejati beserta pengelolaan usahanya, diantaranya sebagai berikut:

1) Unit Simpan Pinjam/ Jasa Perkreditan

Unit simpan pinjam merupakan unit pertama yang di kelola BUMDes Mitra Sejati tahun 2001. Modal pertama di terima melalui program Pemerintah Kabupaten Trenggalek mulai tahun 2001 s.d 2008 dengan total nilai 108.157.500,-. Pada tahun 2018 BUMDes Mitra Sejati menerima bantuan permodalan program Jalin Matra PK-2 sebesar Rp.65.000.000 yang dikelola bersama melalui Pokmas. Pada awal program memiliki 2 Pokmas yang masing – masing beranggota 10 orang. Dengan sistem bunga flat sebesar 1% setiap bulan selama 10 bulan. Dana tersebut di gunakan sebagai modal usaha mikro mulai dari anyaman, pracangan, warung kopi, aneka makanan, industry batu bata, genteng dan lain-lain. Dengan bunga ringan diharapkan mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Saat ini unit simpan pinjam memiliki 300 anggota dengan total modal Rp.

307.286.385 Sekretariat unit ini berada di rumah direktur keuangan Ibu Robiatin.

Tabel 4.5
Daftar Kesejahteraan Nasabah Unit Simpan Pinjam

No	Keterangan	Jumlah
1	Nasabah yang Sejahtera	188
2	Nasabah yang Kurang Sejahtera	27

Dari tabel diatas didapatkan data Kesejahteraan Nasabah Unit Simpan Pinjam dengan jumlah 215 nasabah. Nasabah yang dikategorikan sejahtera sejumlah 188, sedangkan yang kurang sejahtera sejumlah 27. Ukuran kesejahteraan di unit simpan pinjam diukur dari kedisiplinan nasabah dalam membayar angsuran. Jika pembayaran angsuran nasabah pas waktu jatuh tempo berarti bisa dikategorikan sejahtera, sedangkan yang telat atau tidak sesuai dengan jatuh tempo waktu angsuran berarti dikategorikan belum sejahtera. Karena dengan telat membayar angsuran berarti ada masalah terkait usaha yang di jalankan sehingga bisa mempengaruhi manajemen finansialnya.

2) Unit Usaha Persewaan Alat

Peralatan yang dimiliki oleh unit usaha ini adalah mesin selip tanah liat untuk penyediaan industry genteng, mesin aduk semen (molen) untuk penyediaan kegiatan pembangunan infrastruktur fisik, Hand Traktor untuk penyediaan dunia pertanian.

Mesin selip dan mesin aduk semen ini pengadaanya dibeli dengan permodalan yang bersumber dari pemupukan modal usaha jasa perkreditan senilai Rp.55.000.000,- (lima puluh lima juta rupiah). Sedangkan mesin hand tracktor diperoleh dari bantuan pemerintah.

3) Unit Usaha Leveransir Material Bangunan

Unit usaha ini dirintis tahun 2018 dengan tambahan modal dari penyertaan modal desa sejumlah Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah). Usaha ini dirintis dengan latar belakang pesatnya kebutuhan masyarakat dan desa di bidang pembangunan infrastruktur. Dari hal tersebut BUMDes Mitra Sejati dirasa perlu membuka unit usaha baru ini, melalui UD.Mitra Setia sebagai mitra usaha yang khusus bergerak dibidang leveransir material. Dalam 6 bulan berjalan pada 2018, laba bersih yang diterima Rp.5.997.000,-. Kedepanya diharapkan pendapatan semakin meningkat seiring meningkat pula pembangunan fisik yang ada di Desa Sukorejo.

4) Unit Usaha Jasa dan Perdagangan/ Toko BUMDes

Unit Usaha ini dimulai tahun 2018, dengan modal bangunan toko yang dianggarkan dari APBdesa tahun 2018, Pada akhir 2018 BUMDes juga mendapat bantuan permodalan Kementerian Desa PDPTT pusat sejumlah Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang digunakan untuk pembelian alat berupa foto copy dan

peralatan lainnya. Unit Usaha ini nantinya membawahi kegiatan usaha antara lain :

a) Photo Copy, Pengetikan dan Penyediaan Alat TK

Usaha ini bergerak dalam bidang pemenuhan peralatan kantor, ATK dan kebutuhan foto copy berkas. Rencananya dalam pelayanannya unit ini nantinya akan bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Desa Sukorejo, seperti sekolah, layanan kesehatan, lembaga keuangan dan lain-lain. Namun kami juga akan memberikan pelayanan terhadap masyarakat umum.

b) Jasa Pembayaran Online

Pada era sekarang pembayaran online menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan untuk memudahkan masyarakat dalam aktifitas pembayaran tagihan rumah tangga. Jenis usaha ini juga akan dilakukan oleh BUMDes dalam pelayanannya pada masyarakat. Usaha ini bekerjasama dengan Pihak BNI 46 dan menjadi satu dalam unit Jasa Perdagangan / Toko BUMDes. Ditahun 2019 Unit ini juga membuka kerjasama dengan PT POS untuk melakukan kegiatan jasa pembayaran pajak online dan kegiatan antar barang (kurir).

c) Perdagangan Produk Lokal Desa

Sesuai dengan misi BUMDes Mitra Sejati untuk mengembangkan produk lokal desa, jenis usaha ini dirintis

untuk lebih membesarkan produk UMKM yang ada di Desa Sukorejo. Di toko BUMDes ini dijual segala jenis hasil produksi UMKM masyarakat, baik tersedia langsung di toko maupun secara online. Jadi diharapkan produk lokal Desa Sukorejo semakin dikenal masyarakat luas dan bisa mendatangkan pendapatan bagi masyarakat desa.

d) Penyediaan Sembako

Usaha ini merupakan kelanjutan dari kerjasama BUMDes dengan dunia pertanian. Segala macam hasil pertanian yang termasuk dalam kebutuhan pokok dikemas oleh BUMDes dan dijual oleh BUMDes.

5) Unit Usaha Pengelolaan Air Bersih

Usaha ini dirintis bulan November tahun 2018 dengan diberi nama unit “Mitra Khayyun”. Usaha ini juga merupakan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu pemilik lahan yang juga merupakan lembaga keagamaan yang ada di Desa Sukorejo yaitu Madrasah Diniyah Darul Hikam, sehingga hasil usaha ini juga ada yang masuk untuk dunia Pendidikan anak-anak. Permodalan awal dari desa senilai Rp. 44.000.000,- (empat puluh empat juta rupiah). Air yang berasal dari sumber air dalam (artesis) yang ada di dusun Nglayur Desa Sukorejo akan disalurkan ke DEPO penampungan yang selanjutnya akan dikemas dalam gallon dan dipasarkan ke masyarakat. Masyarakat akan mendapatkan pelayanan isi ulang air

dengan fasilitas pembersihan gallon dan micro filtrasi air terlebih dahulu. Air ini berasal dari sumber air dalam dan sudah melalui uji laboratorium. Air kemasan dalam gallon ini dipasarkan juga melalui warung-warung di Sukorejo dengan sistem titip.

6) Unit Usaha Pengelolaan Sampah

Usaha ini diawali dengan munculnya berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat terkait sampah, baik sampah rumah tangga maupun sampah industri. Dengan adanya masalah tersebut muncul usulan dari masyarakat, menginginkan Pemerintah Desa membuat sebuah program utk penanganan masalah tersebut. Dari Dana Desa tahun 2019, Pemdes Sukorejo menganggarkan bak sampah warga senilai Rp. 37.500.000 dengan jumlah bak sampah kurang lebih 300 unit. Penyertaan Modal dari Pemerintah Desa ke BUMDes tahun 2019 senilai Rp. 68.130.000,-, dimana Rp. 33.461.500,- untuk penganggaran kendaraan roda tiga pengangkut sampah. Sistem kerja yang diterapkan sesuai kesepakatan Musyawarah Desa, masyarakat setiap hari sampahnya akan diambil oleh petugas pengambil sampah untuk dibuang di TPS Desa, dan masyarakat setiap bulanya akan ditarik retribusi sampah senilai Rp. 20.000,-.

7) Unit Usaha Bank Sampah “Mitra Gumrining”

8) Usaha ini merupakan pengembangan dari unit usaha pengelolaan sampah, dimana para ibu-ibu KPM menginginkan ada sebuah

wadah yang disitu bisa melakukan pemilahan bagi sampah warga yang masih produktif, dan akhirnya terbentuk usaha ini. Berawal dari melakukan pemilahan hasil sampah warga yang diambil, sampai keliling melakukan sosialisasi ke warga untuk memberitahukan telah berjalanya usaha ini, membuat di tahun 2019 akhir Pemerintah Kabupaten melalui Dinas PKPLH memberikan bantuan berupa bangunan Bank Sampah dan Unit Sepeda roda tiga untuk menunjang operasional kegiatan unit Bank Sampah ini. Sistem kerja hampir sama seperti Bank Sampah pada umumnya, namun dalam hal inovasi kami memiliki rencana yang pertama untuk “*membuat sampah menjadi emas*” dengan bekerjasama dengan pegadaian, dan yang kedua kami berencana agar sampah ini bisa menunjang dunia pendidikan di Sukorejo dan membantu para orang tua yang kurang beruntung dari sisi ekonomi, dengan cara “*membayar buku LKS dengan sampah*” dengan melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan baik SD maupun MI yang ada di Desa Sukorejo.

Arti Logo BUMDes Mitra Sejati (*dibuat tahun 2018*)

- 1) Tulisan MS merupakan simbol dari ketegasan dan kemapanan, huruf M menyerupai atap rumah yang berarti BUMDes diharapkan bisa menjadi pengayom bagi kondisi ekonomi masyarakat dan juga sebagai mitra/partner yang sejati.
- 2) Gambar Roda merupakan gambaran bahwa roda ekonomi

masyarakat diharapkan bisa berputar semakin maksimal dengan adanya BUMDes sebagai penggeraknya.

- 3) Warna merah dan hitam merupakan kiasan dari ungkapan bahasa jawa “*abang ireng*”; jadi maksudnya bagaimana pengurus BUMDes mempertahankan kelangsungan BUMDes sekian tahun ini *sampek “abang ireng”*, karena mulai dari tahun 2001 sampai sekarang tidak sedikit goncangan dan hambatan yang dirasakan oleh pengurus.

b. Maksud dan Tujuan BUMDes Mitra Sejati

- 1) Maksud dari didirikannya BUMDes Mitra Sejati ini adalah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program dan atau proyek pemerintah dan pemerintah daerah.
- 2) Adapun tujuan di dirikannya BUMDes Mitra Sejati, sebagai berikut:
 - a) Mendorong penguatan laju ekonomi yang ada di desa
 - b) Pengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
 - c) Memperkuat kinerja lembaga ekonomi yang telah ada di desa.

- d) Peningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum.
- e) Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa.

c. Visi dan Misi BUMDes Mitra Sejati

- 1) Visi dari BUMDes Mitra Sejati yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan Usaha Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat dan Pelayanan Sosial.
- 2) Misi dari BUMDes Mitra Sejati, diantaranya:
 - a) Pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui perubahan inovatif mindset penduduk;
 - b) Pengembangan layanan sosial melalui sistem keterjaminan sosial bagi rumah tangga miskin;
 - c) Pengembangan infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan;
 - d) Mengolah potensi desa agar dapat dimanfaatkan sebaiknya-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo;
 - e) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dan pasar dengan berbagai pihak;
 - f) Mengembangkan potensi ekonomi desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha;

- g) Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menunjang produktivitas masyarakat;
- h) Mengelola dana program yang masuk ke desa yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

d. Struktur Organisasi BUMDes Mitra Sejati

Gambar 4.2

Struktur Organisasi



e. Tugas Pokok Pengurus BUMDes Mitra Sejati

- 1) Direktur Utama
 - a) Memimpin organisasi BUMDes.
 - b) Membahas dan menetapkan kelayakan pinjaman yang diajukan berdasarkan penilaian kelayakan usaha dan peminjam.

- c) Melakukan pengendalian kegiatan dan pembinaan pada anggota BUMDes dalam pemanfaatan modal pinjaman, pengembalian pinjaman.
 - d) Melakukan kuasa pemindahbukuan simpanan beku ke rekening BUMDes maupun rekening lain yang disepakati oleh Pokmas untuk menyelesaikan perlunasan tunggakan angsuran atau kemacetan pengembalian pinjaman secara tanggung renteng.
 - e) Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan.
 - f) Melaporkan keadaan keuangan BUMDes setiap bulan kepada Pengawas dan minimal 1 Tahun sekali kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten.
 - g) Melaporkan keadaan keuangan BUMDes kepada Anggota dan Pemerintah Desa minimal setiap akhir tahun melalui Musdes Pertanggungjawaban.
- 2) Direktur Administrasi
- a) Melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan Ketua.
 - b) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.

- c) Melaksanakan Administrasi Pembukuan Keuangan BUMDes.
 - d) Bersama Ketua meneliti kebenaran dari berkas-berkas pengajuan permohonan pinjaman pengecekan di lapangan.
 - e) Bersama Ketua dan Bendahara membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan.
- 3) Direktur Keuangan
- a) Menerima menyimpan, dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
 - b) Membantu Ketua dalam membahas dan memutuskan permasalahan keuangan dalam organisasi
 - c) Melakukan transaksi keuangan pada setiap unit usaha
 - d) Melaporkan posisi keuangan kepada Ketua secara periodik atau sewaktu-waktu diperlukan.
 - e) Membuat rekapitulasi keuangan dari setiap unit secara berkala
 - f) Menyelenggarakan Pembukuan Keuangan BUMDes secara Sistematis, dapat dipertanggungjawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kekayaan BUMDes yang sesungguhnya.
- 4) Karyawan
- a) Menerima kontrak kerja sesuai bidang usaha
 - b) Melaksanakan tugas berdasarkan uraian tugas di setiap bidang usaha
 - c) Mematuhi peraturan dalam unit usaha masing – masing

f. Produktivitas Unit Usaha

Tabel 4.6
Produktivitas Unis Usaha BUMDes Mitra Sejati

Unit Usaha	Jumlah Anggota	Produktifitas
Unit Simpan Pinjam	215	Rata-rata laba /bln 3.000.000
Unit Persewaan Alat		Rata-rata laba /bulan 1.200.000
Unit Leveransir Material		Rata-rata Laba /tahun 7.000.000
Unit Jasa Perdagangan / Toko		Rata-rata laba /bulan 2.000.000
Unit Pengelolaan Air		Rata-rata laba /bulan 8.000.000
Unit Pengelolaan Sampah		Rata-rata laba /bulan 1.000.000
Unit Bank Sampah		Rata-rata laba /bulan 1.000.000

Sumber: **Profil BUMDes Mitra Sejati**

Uraian diatas menjadi semangat pendorong untuk berlomba meningkatkan produktifitas setiap unit usaha BUMDes Mitra Sejati.

g. Aspek Kinerja Keuangan BUMDes Mitra Sejati

1) Pendapatan yang dihasilkan BUMDes Mitra Sejati Tahun 2019

Tabel 4.7
Pendapatan BUMDes Mitra Sejati Tahun 2019

NO	URAIAN	JUMLAH	JUMLAH
1	Jumlah keuntungan dalam 1 tahun		94.809.600
2	Alokasi Honor Pengelola 30%	28.442.880	
3	Alokasi PADes 30%	28.442.880	
4	Alokasi Operasional 10%	9.480.960	
5	Alokasi Pemupukan Modal 20%	18.961.920	
6	Alokasi Pengembangan SDM 4%	3.792.384	
7	Alokasi Dana Sosial 3%	2.844.288	
8	Alokasi Dana Cadangan 3%	2.844.288	
	JUMLAH	94.809.600	94.809.600

Sumber: **Profil Desa BUMDes Mitra Sejati**

Nilai yang didapat ini dianggap sudah efisien, dikarenakan jumlah keuntungan sudah bersih, kegiatan operasional masing-

masing unit usaha sudah terealisasikan dan dibukukan tersendiri disetiap unit usaha.

2) Presentase Bagi Hasil Keuntungan BUMDes Mitra Sejati

Pada awal tahun 2019 BUMDes Mitra Sejati memberanikan diri untuk berinovasi dalam rincian pembagian hasil usaha. Perubahan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan proses pengelolaan setiap unit usaha. Perubahan yang dimaksud adalah pada bagi hasil terhadap PADes yang awalnya hanya 20%, berdasar Musyawarah Desa bagi hasil terhadap PADes dinaikan menjadi 30 %. Bagi hasil BUMDes terinci sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------------|---|-----|
| a) Alokasi Honor Pengelola | : | 30% |
| b) Alokasi Operasional | : | 10% |
| c) Alokasi PADes | : | 30% |
| d) Alokasi Pemupukan Modal | : | 20% |
| e) Alokasi Pengembangan SDM | : | 4% |
| f) Alokasi Dana Sosial | : | 3% |
| g) Alokasi Dana Cadangan | : | 3% |

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian akan meberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang peran BUMDes Mitra Sejati dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa. Yang di maksud peran disini ialah pengaruh terhadap suatu daerah. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana peran BUMDes Mitra Sejati

dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa, beserta kendala maupun dukungan internal ataupun eksternal BUMDes dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi.

1. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat

Kecamatan Gandusari merupakan salah satu kecamatan yang memiliki perkembangan yang cukup dalam bidang ekonomi. Secara umum masyarakat kecamatan Gandusari bekerja di industri bangunan dan pertanian. Di Desa Sukorejo sendiri pemerintah desa juga mendukung dalam meningkatkan perekonomian Desa, salah satunya lewat BUMDes.

Dari wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Dirut BUMDes Mitra Sejati, beliau menjelaskan:

“Pendirian dan pengembangan BUMDes Desa Sukorejo sebagai upaya meningkatkan perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi desa, serta memprioritaskan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desa salah satu upaya pengembangan perekonomian masyarakat BUMDes Desa Sukorejo adalah dengan Unit Usaha yang pertama pada saat itu program simpan pinjam, dengan alasan Pemerintah Kabupaten memberikan bunga rendah agar masyarakat tidak bergantung kepada rentenir. Setelah berdiri Pemerintah Kabupaten memberikan modal per Desa itu 10.000.000/tahun, modal itu sampai 2008, setelah 2008 BUMDes Mitra Sejati dengan berbagai cara agar BUMDes tetap bisa berjalan meskipun tidak mendapatkan modal dari PemKab. Dan 2012 ada penyertaan modal lagi sekitar 5.000.000 – 10.000.000/ tahun namun hanya di simpan pinjam. Sampai ditahun 2017 akhirnya muncul Unit baru, yaitu persewaan alat dengan modal 50.000.000 dari Desa untuk pembelian mesin selip tanah liat dan mesin molen. Di tahun 2018 kita muncul

Unit baru lagi yaitu Brokering, Brokering disini lebih ke penyediaan alat dan barang material untuk kegiatan fisik Desa. Dan kita menginisiasi lagi beberapa unit baru yaitu jasa perdagangan yang mulai beroperasi pada tahun 2019. Di tahun 2018 muncul penyertaan modal dari Pusat Kementerian Desa senilai 50.000.000, itu kita alokasikan untuk beli fotocopy. Di tahun yang sama 2018 muncul lagi Unit baru yaitu pengelolaan air, itu lebih ke isi ulang galon dan air tersebut langsung dari sumber, untuk per galonnya kita harga 4.000. Pada tahun 2019 kita muncul Unit baru lagi yaitu bank sampah, yang beroperasi pada tahun 2020.”⁶²

Dari penjelasan yang sudah disampaikan Bapak Henrigo muncul pertanyaan tentang “*Bagaimana peran BUMDes terhadap Desa terutama dalam meningkatkan perekonomian ?*” berikut jawaban dari Bapak

Henrigo:

*“Kalau kita bisa memahami undang – undang literatur yang adanya perannya sangat luar biasa, karena bagaimana caranya Desa itu berkembang diawali dengan BUMDes. Sebab Desa mau buat program apa saja itu BUMDes juga berperan disitu. Dan BUMDes itu tidak mementingkan profit semata tapi lebih mengutamakan benefitnya terhadap masyarakat. Jadi peran BUMDes disini lebih kependampingan, dari pendampingan permodalan, pemasaran, pelatihan dan pengembangan potensi dan usaha yang dimiliki masyarakat. Selain itu dengan adanya unit usaha di sini dapat membantu memberi pekerjaan bagi masyarakat sini mas.”*⁶³

Kemudian dengan pertanyaan yang sama disusul penjelasan dari Bu

Rubiyatun:

“Kalau menurut saya BUMDes itu sangat berperan dan membantu mas, salah satunya kepada nasabah unit kredit ini, contohnya ada yang usaha olahan walangan, pinjaman dari BUMDes itu dibuat untuk modal dalam mengembangkan usaha olahan walangan sampai sekarang mas. Dan tahun ini walangan jadi andalan Desa Sukorejo mas, misal waktu event yang diadakan Bu Khofifah kemarin itu juga menjuarai nomer 2 mas dan menjadi produk olahan Sukorejo unggulan mas”.

⁶² Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati pada 01 September 2020

⁶³ Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati pada 01 September 2020

Jadi peran BUMDes terhadap Desa sangat berpengaruh terutama di bidang perekonomian masyarakat. Karena dengan adanya BUMDes dapat membantu meningkatkan ekonomi Desa, dengan cara mendukung dan antusias terhadap program – program dari Desa. Dan peran BUMDes lebih ke mendampingi masyarakat dalam mengembangkan potensi dan usaha masyarakat. Selain itu dengan adanya BUMDes bisa menyerap tenaga kerja yang ada dilingkup Desa, hal tersebut bisa meminimalisir pengangguran yang ada di Desa Sukorejo.

Dan selanjutnya pak Huda selaku KADES Sukorejo dan Pak Murosit selaku Sekretaris Desa juga ikut menjawab pertanyaan yang bersinambung dari pernyataan diatas “*Dengan adanya BUMDes, apakah benar dapat membantu perekonomian Desa?*” berikut jawaban dari pak Huda :

“tentunya bisa mas. Karena dengan adanya BUMDes, masyarakat bisa berinovasi dan ikut andil didalam unit usaha tersebut. Seperti adanya unit persewaan alat, juga dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa sini, sebab karyawannya juga dari lokalan desa sini aja mas. Ada juga swalayan yang didirikan BUMDes, masyarakat juga mudah mendapatkan barang yang diinginkan dan tidak harus jauh – jauh belanja di luar desanya dan secara tidak langsung dana tersebut bisa untuk mensupport dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Sukorejo.”⁶⁴

Penjelasan dari Pak Murosit:

“iya mas bisa membantu dan berperan dengan program – program yang dilaksanakan oleh BUMDes, semisal program simpan pinjam, swalayan, sewa peralatan, brokering material, isi ulang air bersih, penyewaan mesin, dan bank sampah. Dengan adanya program-program tersebut tentunya bisa menimalisir angka kemiskinan dan pengangguran mas.”

Setelah itu muncul pertanyaan: “*Bagaimana pengaruh BUMDes*

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Huda selaku Kepala Desa Sukorejo pada 30 Maret 2021

terhadap PADes?

Bapak Henrigo menjawab:

“jadi untuk Pendirian dan pengembangan BUMDes di pedesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Dari BUMDes sendiri telah memberikan pada PADes itu sudah luar biasa mas, dari tahun 2017 kita sudah memberikan uang ke Desa senilai 10.000.000 per tahunnya mas.”⁶⁵

Dari pertanyaan diatas Pak Huda selaku KADES menjawab sebagai berikut :

“kalau ditanya pengaruh ya sangat berpengaruh mas karena tanpa adanya BUMDes PADEsa tidak mendapatkan modal untuk perkembangan usaha masyarakat serta perekonomiannya.”

Selain peneliti menggali informasi BUMDes Mitra Sejati dari Bapak Henrigo selaku Dirut BUMDes dan Bapak Huda selaku KADES peneliti juga melakukan wawancara dengan Mbak Eki Putri dan Mbak Amar Diah selaku masyarakat sekitar dan pelaku UKM walangan yang masih menjadi nasabah aktif dalam simpan pinjam serta 5 (lima) nasabah lainnya yang juga aktif di dalam unit simpan pinjam di BUMDes Mitra Sejati.

Apa saja manfaat yang anda rasakan dengan adanya BUMDes Mitra Sejati?

Mbak Eki Putri Menjawab:

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati pada 01 September 2020

“Setelah adanya unit simpan pinjam dari BUMDes saya merasa mudah sekali dalam meminjam modal untuk kepentingan mengembangkan usaha saya mas, karena syarat yang sangat mudah dan tanpa jaminan, jadi saya tidak perlu ke koperasi luar karena di sini sudah ada dan sangat membantu. Selain itu dengan adanya gallery BUMDes hasil produksi pangan saya walangan dapat di pajang di sana, tentu hal itu membantu saya dalam memasarkan barang.”⁶⁶

Mbak Amar Diah ikut menjawab :

“ Saya selaku konsumen di swalayan BUMDes Mitra Sejati merasa sangat terbantu karena kebutuhan pokok lebih terjangkau dan beragam produknya.”⁶⁷

Apa usaha yang anda jalankan dan dengan adanya unit simpan pinjam apakah sudah bisa mensejahterakan perekonomian anda?

Jawaban dari Bapak Santoso :

“Usaha yang saya jalankan toko bangunan mas, ya dengan adanya simpan pinjam, saya bisa meminjam modal untuk mengembangkan usaha saya dengan memperbanyak stok barang yang ada di gudang, dan alhamdulillah usaha saya bisa berkembang dengan baik.”⁶⁸

Jawaban dari Mas Bambang :

“Usaha saya konter mas, kalau menurutku sejahtera mas, dikarenakan dengan adanya peminjaman modal dari unit tersebut bisa mengembangkan usaha saya menjadi lebih baik.”⁶⁹

Jawaban dari Mbak Muna

“Usaha yang saya jalankan toko sembako mas, dengan adanya unit simpan pinjam bisa menambah stok barang saya lagi dan bisa mengembangkan dari segi yang lain mas, dan itu membuat perekonomian saya menjadi sejahtera mas.”⁷⁰

⁶⁶ Wawancara dengan Mbak Eki selaku peserta Unit Simpan Pinjam pada 30 Maret 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Mbak Amar Diah selaku konsumen Swalayan BUMDes Mitra Sejati pada 30 Maret 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Santoso selaku peserta Unit Simpan Pinjam pada 25 Juli 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku peserta Unit Simpan Pinjam pada 25 Juli 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Mbak Muna selaku peserta Unit Simpan Pinjam pada 25 Juli 2021

Jawaban dari Mbak Listi

“Usaha saya toko kelontong mas, ya Alhamdulillah dengan adanya unit simpan pinjam bisa mensejahterakan perekonomian saya mas, sebab pinjaman saya dari unit simpan pinjam bisa buat mengembangkan dan memajukan usaha yang saya jalankan mas.”⁷¹

Jawaban dari Bapak Darman

“Usaha saya toko bangunan resplang mas, Alhamdulillah mas dengan adanya unit simpan pinjam dari BUMDes Mitra Sejati, saya bisa menambah stok barang dan bisa mengembangkan usaha saya mas, dan Alhamdulillah usaha saya menjadi lebih berkembang dengan baik dan itu bisa berpengaruh yang baik dalam perekonomian saya juga mas.”⁷²

Jadi dengan adanya BUMDes Mitra Sejati ini dapat membantu masyarakat Desa Sukorejo dalam membantu meningkatkan perekonomiannya. Dengan memberikan bantuan modal, pelatihan, dan mendampingi UKM masyarakat. Selain itu dengan adanya gallery BUMDes masyarakat juga dapat memasarkan produknya disana. Hal tersebut bisa menjadi tolak ukur masyarakat terhadap peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

2. Penghambat maupun Pendukung yang dihadapi BUMDes Mitra Sejati dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Sukorejo, BUMDes pastinya mengalami kendala, disisi lain juga ada support/dukungan dari internal maupun eksternal sehingga dapat

⁷¹Wawancara dengan Mbak Listi selaku peserta Unit Simpan Pinjam pada 25 Juli 2021

⁷²Wawancara dengan Bapak Darman selaku peserta Unit Simpan Pinjam pada 25 Juli 2021

menguatkan BUMDes Mitra Sejati dalam mencapai tujuannya. Disini peneliti melakukan wawancara dengan Bapa Henrigo selaku Dirut. BUMDes Mitra Sejati, dengan pertanyaan:

Apa saja kendala – kendala yang dihadapi BUMDes Mitra Sejati dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo?

Penjelasan dari Pak Henrigo:

“Untuk kendala ada juga mas. Yang pertama, kurangnya pemahan masyarakat terhadap BUMDes, karena mindset masyarakat itu BUMDes itu cuman buat simpan pinjam dan kurang tahu unit usaha BUMDes yang lain. Yang kedua, kurangnya kontribusi dari sebagian masyarakat terhadap BUMDes, dikarenakan masyarakat lebih memikirkan profit individu daripada benefitnya. Kendala yang ketiga, kurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap pengelola BUMDes. Yang keempat, kami kesulitan mengoptimalkan potensi, karena banyak sistem yang dibalik tidak sesuai aturan, contohnya mendahulukan usaha tanpa merencanakannya dan hasilnya dipikir belakangan. Dan masalah yang terakhir dari administrasi, karena belum ada sampai sekarang format yang jelas untuk administrasi pembukuan utamanya di BUMDes.”⁷³

Penjelasan dari Bu Rubiyatin selaku Bendahara BUMDes Mitra Sejati:

“Kendalanya di BUMDes kami itu kurangnya modal mas. Saya itu memegang unit kredit, semisal masyarakat butuh dana yang mendadak, dikarenakan minimnya modal jadi ya kadang tidak bisa, kendala di situ mas. Untuk dukungan yang saya ketahui dari masyarakat dan pemerintah desa juga ikut mendukung mas, semisal jika kami mengadakan sosialisasi masyarakat juga antusias didalamnya, dan kalau untuk pemerintah desa juga membantu dan memberi arahan dalam pemutaran dana⁷⁴

Penjelasan dari Pak Huda selaku Kades Sukorejo:

⁷³ Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati pada 01 September 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Rubiyatun selaku Bendahara BUMDes Mitra Sejati pada 29 Maret 2021

“Gini mas, kalau sepengetahuan saya untuk kendala didalam BUMDes sendiri masalahnya di permodalannya yang masih minim untuk mengembangkan unit usaha yang dijalankan BUMDes sini. Memang sudah modal tersebut sudah bisa untuk membiayai pengembangan maupun pembuatan unit usaha tapi belum bisa maksimal. Dan kendala yang selanjutnya terkait pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes juga masih minim mas. Jadi sebagian masyarakat belum bisa ikut andil/ mensupport sepenuhnya dalam unit usaha BUMDes mas.”⁷⁵

Penjelasan dari Pak Murosit selaku Sekretaris Desa:

“Setiap punya progam pasti ada kendala, memang itulah liku-likunya daripada progam, semisal kurangnya pemahaman masyarakat terhadap progam yang dilaksanakan BUMDes, dan untuk dukungannya masyarakat juga ikut mendukung dalam progam-progam tersebut semisal jika BUMDes mau melaksanakan progam pastinya harus musyawarah dulu dengan Pemdes dan yang terlibat salah satunya kelompok masyarakat, jika memang progamnya efektif pastinya masyarakat menyetujui dan mendukung progam tersebut.”

Penjelasan dari Mbak Eki Putri selaku peserta Unit Simpan Pinjam:

“Menurut saya yang menjadi permasalahan BUMDes Desa Sukorejo yaitu mengenai terbatasnya modal untuk pinjaman masyarakat. Memang saya sudah mendapatkan pinjaman modal guna mengembangkan usaha toko kelontong saya. Tetapi sebagian orang yang ingin meminjam modal tidak bisa karena modal yang terbatas guna meminjami masyarakat pelaku usaha.”⁷⁶

Penjelasan dari Mbak Amar Diah selaku konsumen Swalayan BUMDes:

“Menurut saya dengan adanya Koperasi yang tersedia didesa kurang banyak pemenuhan barang kebutuhan-kebutuhan yang belum lengkap. Selain itu juga tempatnya yang memang hanya masih bisa dijangkau oleh masyarakat desa sekitar balai desa.”⁷⁷

Kemudian muncul pertanyaan lagi kepada Pak Henrigo tentang

faktor – faktor pendukung eksternal maupun internal terhadap BUMDes

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Huda selaku Kepala Desa Sukorejo pada 30 Maret 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Mbak Eki Putri selaku peserta Unit Simpan Pinjam BUMDes Mitra Sejati pada 30 Maret 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Mbak Amar Diah selaku konsumen Swalayan BUMDes Mitra Sejati pada 30 Maret 2021

dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo.

Penjelasan dari Pak Henrigo:

“Kalau faktor pendukungnya ada masyarakat yang luar biasa dalam mendukung perkembangan BUMDes dengan memberikan masukan dan metode. Dan yang kedua pendukungnya jelas PemDes mas, PemDes sudah percaya terhadap BUMDes sampai merencanakan penyertaan modal, jadi tahun ini kita dapat 60.000.000 dan tahun 2021 jadi naik 200.000.000. Berarti kan dari sisi lembaganya kalau sudah seperti itu otomatis PemDes dan BPD setuju terhadap pengembangan potensi dan usaha Desa yang dilakukan oleh BUMDes. Selain itu, pemuda – pemuda sini juga ada yang ikut andil dalam pengelolaan unit usaha BUMDes tanpa memandang upah. Dan dukungan dari Kabupaten sendiri juga bagus, lebih ke pembinaan dan pendamping. Kita pernah didukung dari Provinsi, waktu ada progam jalin matra masuk ke Desa Sukorejo. Dan dari Pusat dukungannya ada penyertaan modal walupun nilainya hanya 50.000.000. Dan Kecamatan juga sering memfasilitasi kegiatan BUMDes, forum dan lain sebagainya.”⁷⁸

Melalui beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa banyak kendala yang dihadapi BUMDes Mitra Sejati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sukorejo, meskipun banyak kendala yang di hadapi oleh BUMDes Mitra Sejati namun disisi lain juga ada dukungan dari berbagai sektor kelembagaan maupun masyarakat.

3. Upaya - upaya yang dilakukan BUMDes Mitra Sejati untuk mengatasi faktor penghambat

Upaya dalam menyelesaikan kendala memang sangat diperlukan, mengingat bahwa maksud dan tujuan BUMDes Mitra Sejati yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, maka dari itu kendala yang

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati pada 01 September 2020

terjadi harus segera teratasi agar proses pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat berjalan dengan baik. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber tentang bagaimana upaya – upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi ?

Pak Hendrigo mejelaskna bahwa:

“upaya yang kami ambil untuk kendala internalnya begini mas, untuk unit simpan pinjam itu kan mengalami penyusutan yang dikarenakan banyaknya masyarakat yang meminjam dana dengan nominal yang besar namun dalam pengembaliannya itu terkadang juga macet, jadi bisa tidak bisa kita harus memberi teguran kepada masyarakat yang meminjam dana agar lebih taat dalam pengangsuran pinjamannya, awalnya kita memang berusaha gimana ya, ngajeni lah istilah e, karena kan yang pinjam itu tetangga sendiri gek cedek bendino kumpul, tapi jika hal tersebut terjadi terus menerus kasian yang lainnya juga yang ingin meminjam dana tapi dananya masih belum maksimal. Lalu untuk kendala pemasarannya ya mbak, nah berhubung di sini juga banyak toko-toko yang menjual produk jajanan, jadi kami berinisiatif untuk membuat website BUMDes Mitra Sejati, ini tujuannya untuk memasarkan produk secara online, saya kira ini bisa menjadi pembeda dalam pemasarannya mbak.”⁷⁹

Dari penjelasan di atas muncul pertanyaan lagi tentang bagaimana upaya untuk mengatasi kendala eksternal yang terjadi pada masyarakat:

Pak Hendrigo menjawab:

“kendala eksternal kami terjadi di masyarakat sendiri mas, jadi pada saat kendala itu terjadi BUMDes dengan Pemerintah Desa sepakat untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan lebih dalam tentang peran BUMDes disini, dengan cara ini diharapkan masyarakat itu bisa paham, ooo BUMDes itu ternyata begini, tujuannya seperti ini, dengan begitu masyarakat akan lebih paham dengan adanya BUMDes di Sukorejo, dan Alhamdulillah dari cara tersebut memang benar terbukti bahwa masyarakat sangat antusias dan merasakan manfaatnya dengan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Hendrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati pada 01 September 2020

adanya BUMDes, jadi mereka juga bisa mendukung dengan adanya BUMDes disini.”⁸⁰

Kemudian muncul pertanyaan lagi kepada narasumber-narasumber yang lain terkait strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi BUMDes

Mitra Sejati:

Penjelasan dari Bu Rubiyatin selaku Bendahara BUMDes Mitra

Sejati:

“Untuk strateginya, kalau tahun ini kan a da jalin matra dari provinsi sesuai kriteria pilihan. Dan mulai tahun ini, modal jalin matra juga masuk di unit kredit alias jadi satu.”⁸¹

Penjelasan dari Pak Huda selaku Kepala Desa Sukorejo:

“Sepengetahuan saya, untuk strateginya dalam mengatasi masalah. Salah satunya dalam sosialisasi terhadap pemahaman masyarakat. Seperti mengadakan atau mengikutsertakan masyarakat dalam salah satu unit usaha BUMDes. Hal tersebut bisa menjadi pemahaman masyarakat terhadap BUMDes, bahkan masyarakat bisa terdukasi dalam mengembangkan usahanya yang sedang dikembangkan maupun dirintisnya.”⁸²

Penjelasan dari Pak Murosit selaku Sekretaris Desa:

“Kan kalau masalahnya tiap progam pastinya beda – beda dan banyak kan mas, kalau secara eksternal yang saya ketahui kurangnya pemahaman masyarakat terhadap progam BUMDes, dan strategi yang dilaksanakan dengan sosialisasi kepada masyarakat dan pendekatan secara individual, semisal lewat Pak RW/RT, ibu PKK, jamaah yasin dsb.”⁸³

Penjelasan dari Mbak Eki Putri selaku peserta Unit Simpan Pinjam:

“Yang saya dengar dari pihak Bumdes Desa Sukorejo sepertinya mendapatkan bantuan dana dari provinsi guna menambah modal

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur Utama BUMDes Mitra Sejati pada 01 September 2020

⁸¹Wawancara dengan Bu Rubiyatun selaku Bendahara BUMDes Mitra Sejati pada 29 Maret 2021

⁸² Wawancara dengan Bapak Huda selaku Kepala Desa Sukorejo pada 30 Maret 2021

⁸³ Wawancara dengan Pak Murosit selaku Sekretaris Desa Sukorejo pada 30 Maret 2021

pinjaman tambahan yang sudah ada datanya pada pihak provinsi.”⁸⁴

Penjelasan dari Mbak Diah selaku konsumen Swalayan BUMDes

Mitra Sejati:⁸⁵

“Ya strateginya yang dilakukan oleh BUMDes sepengetahuan saya, stok barang maupun jenis produk bertambah, yang awalnya minim stok barang jadi bertambah dan lebih lengkap.”

Melalui beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa juga ada upaya – upaya untuk mengatasi faktor – faktor penghambat, agar BUMDes Mitra Sejati mampu menjalankan kinerjanya sesuai visi dari BUMDes tersebut dengan lancar.

C. Analisis Data

Beberapa temuan ditemukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran BUMDes Mitra Sejati dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Dalam peran BUMDes terhadap perekonomian di Desa Sukorejo, lebih berperan dalam pendampingan bagi masyarakat. Dan dengan adanya unit-unit usaha dapat membantu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukorejo. Jadi peran BUMDes Mitra Sejati dalam meningkatkan perekonomian kesejahteraan masyarakat, dengan melakukan

⁸⁴ Wawancara dengan Mbak Eki Putri selaku peserta Unit Simpan Pinjam BUMDes Mitra Sejati pada 30 Maret 2021

⁸⁵Wawancara dengan Mbak Diah selaku konsumen Swalayan BUMDes Mitra Sejati pada 30 Maret 2021

sebagai berikut:

- a. Pendampingan Permodalan, hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang modal, dengan begitu masyarakat tersebut akan terbantu dalam permodalan untuk memulai suatu usaha. Salah satunya adanya unit simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes Mitra Sejati.
- b. Pendampingan Pelatihan, dalam pendampingan pelatihan ini bertujuan untuk melatih dan mengasah potensi diri yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat bisa terbantu dalam mendirikan maupun mengembangkan usahanya. Jadi BUMDes Mitra Sejati bersama dengan Pemerintah Desa bersepakat untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan menjahit, konveksi, pembuatan kue atau jajanan, pengolahan daur ulang barang bekas.
- c. Pendampingan Pengembangan, pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Desa, selain itu juga mengembangkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam pengembangan usaha ini jika masyarakat yang memiliki UKM namun bermasalah dalam proses pemasaran produknya, dengan adanya gallery BUMDes maka BUMDes Mitra Sejati membantu dalam marketing produknya, dengan begitu secara perlahan UKM yang dimiliki masyarakat akan berkembang dengan baik.

d. Membuka Lapangan Pekerjaan, dengan adanya unit usaha yang di kelola oleh BUMDes dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukorejo untuk menjadi pengurus unit usaha tersebut. Untuk menjadi pengurus di unit usaha minimal mempunyai ijazah SMA, selain itu memiliki jiwa wirausaha, memiliki komitmen yang besar terhadap BUMDes, jujur, disiplin, bertanggung jawab, berdomisili dan menetap di Desa Sukorejo minimal dua tahun agar seseorang tersebut sudah mengenal potensi desanya.

2. Faktor-faktor penghambat maupun pendukung yang dihadapi BUMDes Mitra Sejati dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Dalam menjalankan suatu pelaksanaan kegiatan pasti ada kendala dan juga dukungan tersendiri. Pada BUMDes Mitra Sejati seringkali menghadapi kendala dalam melaksanakan kinerjanya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi dibalik kokohnya dan keberhasilan BUMDes dalam menjalankan tugasnya ada dukungan juga dari berbagai sektor. Berikut kendala maupun dukungan yang dihadapi BUMDes Mitra Sejati:

a. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi BUMDes Mitra Sejati

1) Faktor Penghambat Eksternal

a) Pemahaman Masyarakat terhadap BUMDes

Untuk pemahaman masyarakat terhadap BUMDes hanya sekedar buat simpan pinjam dan kurang tahu unit usaha BUMDes yang lain.

b) Kurangnya kontribusi masyarakat terhadap BUMDes

Kebanyakan masyarakat di Desa Sukorejo berprofesi di industri khususnya pada industri pembangunan. Karena daerahnya banyak usaha industri masyarakat lumayan mudah untuk menghasilkan pendapatan. Jadi masyarakat setiap usaha lebih condong memikirkan profit individu daripada benefitnya terhadap Desa. Maka dari itu sebagian minat masyarakat kurang antusias mengabdikan pada BUMDes karena profit yang tidak pasti/kondisional.

c) Kurangnya kepercayaan masyarakat dengan pengelola BUMDes Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat lebih mengetahui BUMDes itu tempat simpan pinjam tanpa melihat unit – unit usaha yang sudah dikerjakan oleh BUMDes. Maka dari itu masyarakat memandang sebelah mata kepada BUMDes dan kurang mengetahui kinerja yang sudah dijalankan oleh BUMDes.

2) Faktor Penghambat Internal

a) Kurangnya sarana administrasi

Sampai sekarang BUMDes Mitra Sejati belum ada format yang jelas untuk administrasi pembukuan utamanya.

b) Kesulitan dalam pengoptimalan potensi

Hal ini dikarena banyak sistem yang dibalik tidak sesuai aturan, contohnya mendahulukan usaha tanpa merencanakannya dan hasilnya dipikir belakangan.

3) Faktor-faktor pendukung yang dihadapi oleh BUMDes Mitra Sejati

a) Faktor pendukung Eksternal

(1) Dukungan dari masyarakat

Masyarakat mendukung perkembangan BUMDes dengan memberikan masukan dan metode. Selain itu banyak pemuda yang aktif dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha dari BUMDes Mitra Sejati.

(2) Dukungan Internal

(a) Dukungan dari Pemerintah Desa

Pemerintah Desa sudah percaya terhadap BUMDes sampai merencanakan penyertaan modal, jadi tahun ini BUMDes Mitra Sejati dapat 60.000.000 dan tahun 2021 jadi naik 200.000.000. Berarti kan dari sisi lembaganya kalau sudah seperti itu otomatis PemDes dan BPD setuju terhadap pengembangan potensi dan usaha Desa yang dilakukan oleh BUMDes.

(b) Dukungan dari Kecamatan

Kecamatan juga mendukung kinerja BUMDes Mitra Sejati dengan memfasilitasi kegiatan – kegiatan,

forum dan lain sebagainya yang diadakan oleh BUMDes Mitra Sejati.

(c) Dukungan dari Kabupaten

Untuk dukungan dari Kabupaten lebih ke pembinaan dan pendampingan terhadap BUMDes Mitra Sejati.

(d) Dukungan dari Provinsi dan Pusat

BUMDes juga pernah didukung dari Provinsi, berupa program jalin matra yang pada waktu itu masuk ke Desa Sukorejo. Dan dari Pusat dukungannya berupa penyertaan modal walupun nilainya hanya 50.000.000.

3. Upaya - upaya yang dilakukan BUMDes Mitra Sejati untuk mengatasi faktor penghambat

Upaya untuk mengatasi suatu kendala yang hanya menghambat proses pemberdayaan memanglah perlu, di sini BUMDes Mitra Sejati memiliki upaya – upaya dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi:

a. Upaya Internal

- (1) Untuk mengatasi permodalan yang minim di unit simpan pinjam, maka upaya yang dilakukan oleh BUMDes yaitu dengan menetapkan nominal maksimal pinjaman dana, serta memberi

teguran kepada masyarakat yang telat dalam mengangsur pinjaman.

- (2) Dalam proses pemasarannya BUMDes Mitra Sejati berinovatif untuk memasarkan hasil produksi masyarakat melalui internet berupa website BUMDes Mitra Sejati, selain itu yang nantinya dipasarkan di gallery BUMDes bukan hanya jajanan ringan, namun juga hasil industri masyarakat, misalkan saja genteng, batu bata, atau pun dari konveksi seperti mukena, dll. Dengan hal ini proses pemasaran tersebut bisa berjalan lebih efektif.

b. Upaya Eksternal

Dikarenakan beberapa masyarakat masih ada yang belum memahami secara penuh tentang peran BUMDes dalam pengelolaan maupun pengembangan ekonomi desa, maka BUMDes Mitra Sejati bersama dengan Pemerintah Desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan cara tersebut diharapkan masyarakat akan mengerti dan paham tentang pentingnya keberadaan BUMDes di Desa Sukorejo.

